

## **SKRIPSI**

### **STRATEGI PEDAGANG PERANTARA MEMELIHARA KEUNTUNGAN DALAM PEMASARAN BAHAN OLAH KARET RAKYAT DI DESA UJAN MAS LAMA KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN MUARA ENIM**

***STRATEGY OF PROFIT INTERMEDIARY TRADERS IN THE  
MARKETING OF FOLK RUBBER RAW MATERIALS IN  
UJAN MAS VILLAGE UJAN MAS SUBDISTRICT  
MUARA ENIM REGENCY***



**Frisela Rut Doriani  
05011381722164**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI PEDAGANG PERANTARA MEMELIHARA KEUNTUNGAN DALAM PEMASARAN BAHAN OLAH KARET RAKYAT DI DESA UJAN MAS LAMA KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN MUARA ENIM

#### SKRIPSI

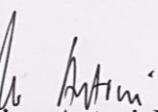
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

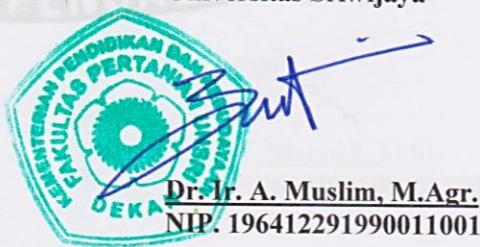
Oleh:

Frisela Rut Doriani  
05011381722164

Pembimbing Skripsi

Indralaya, April 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

  
Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196607071993121001



Skripsi dengan Judul "Strategi Pedagang Perantara Memelihara Keuntungan dalam Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim" oleh Frisela Rut Doriani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

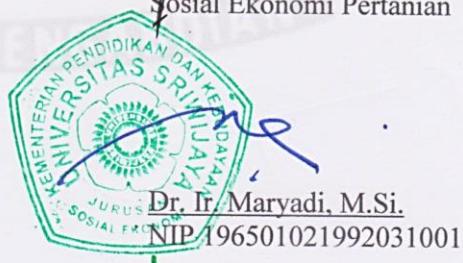
Komisi Penguji

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 196607071993121001 | Ketua   |
| 2. Dr.Ir. Laila Husin, M.Sc<br>NIP. 195904231983122001       | Anggota |
| 3. Thirtawati, S.P., M.Si<br>NIP. 198005122003122001         | Anggota |

(.....)

(.....)

Indralaya, April 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



## **PERNYATAAN INTEGRITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Frisela Rut Doriani

NIM : 05011381722164

Judul : Strategi Pedagang Perantara Memelihara Keuntungan dalam Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, April 2021



[Frisela Rut Doriani]

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur pada hadirat Tuhan yang Mahakuasa. Atas rahmat kekuatan dan kecerdasan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Pedagang Perantara Memelihara Keuntungan dalam Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan serta bimbingan, baik berupa tenaga, ide, dan pemikiran maupun bahan pustaka yang digunakan dalam skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus, yang telah memberikan anugrah yang luar biasa berupa kesehatan, pertolongan, nafas kehidupan, hidup yang baru serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak M.J. Silitonga dan Ibu Romsita Siregar dan kedua adik penulis yang tersayang Yosia Kelvin Saputra dan Yosua Ari Pratama yang selalu memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang, semangat, memotivasi dan dukungan yang tiada henti.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan memberikan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Ir. Lifianthi, M.Si selaku dosen penelaah penulis di Seminar Proposal dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si selaku dosen penelaah penulis di Seminar Hasil, terimakasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk skripsi penulis menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu, dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. IU, BTS, EXO, Kiano dan Pak Muh yang sudah membuat konten terlucu dan yang sudah menjadi idola penulis selama bertahun-tahun, semoga tahun ini bisa membeli full album seorang idol IU yang Bylac ver. dan Hilac ver. Amin.

7. Seluruh jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univeristas Sriwijaya Kak Bayu, Mbak Dian, dan Juga Kak Ari yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Teman seperjuanganku Ernawati, Etika Gustiana, Susilawati, Lisa Oktaviani, Ayu Safitri, Indah Okta Mirja, Lili Nopita Sari, Nopiyanti, Dina Liana, Annisa, Diana Novalia, Shella Resti Minarli, Anna dan Asih yang selalu memberikan dukungan, canda tawa, sumbangan tenaga, motivasi dan segala doa selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh teman Agribisnis 2017 terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dan menjadi keluarga selama masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan tulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, April 2021

Frisela Rut Doriani

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Klasifikasi Tanaman Karet.....	6
2.1.2. Produksi Karet.....	8
2.1.3. Konsep Mutu Bahan Olah Karet Rakyat.....	9
2.1.4. Konsep Bentuk Struktur Pasar .....	12
2.1.5. Konsep Mekanisme Penentuan Harga .....	14
2.1.6. Pedagang Perantara .....	18
2.1.7. Konsep Strategi .....	19
2.1.7.1. Pengertian Strategi .....	19
2.1.7.2. Tahap-tahap Strategi .....	20
2.1.8. Konsep Keuntungan.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Model Pendekatan.....	25
2.4. Hipotesis.....	27
2.5. Batasan Operasional.....	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	29
3.1. Tempat dan Waktu .....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	30

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian .....	34
4.1.1. Lokasi dan Batas Umum Administrasi .....	34
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi .....	35
4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Keadaan .....	35
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	37
4.2. Karakteristik Pedagang Perantara dan Petani .....	38
4.2.1. Pedagang Perantara .....	38
4.2.2. Petani.....	40
4.3. Kondisi Usahatani Karet di Desa Ujan Mas Lama .....	41
4.4. Kentungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Rendah .....	42
4.4.1. Bokar Mutu Tinggi dan Rendah.....	43
4.4.2. Biaya Pemasaran .....	44
4.4.2.1. Biaya Penyusutan .....	44
4.4.2.2. Biaya Tenaga Kerja.....	45
4.4.2.3. Biaya Transportasi .....	45
4.4.2.4. Biaya Total .....	46
4.4.3. Produksi dan Penerimaan Pedagang Perantara Bokar .....	47
4.4.4. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar .....	48
4.4.5. Perbedaan Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah .....	49
4.5. Mekanisme Penentuan Harga Bokar di Desa Ujan Mas Lama .....	51
4.5.1. Berbasis Harga Pabrik.....	51
4.5.2. Berbasis Harga Pesaing.....	53
4.5.3. Berbasis Target Laba.....	55
4.5.4. Berbasis Biaya Pemasaran .....	56
4.5.5. Berbasis Harga Pasar .....	58
4.6. Strategi Pedagang Perantara Bokar di Desa Ujan Mas Lama .....	61
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran.....	64

Halaman

DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik .....	26
Gambar 4.1. Alur Mekanisme Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi .....	60
Gambar 4.2. Alur Mekanisme Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Rendah .....	61

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018.....	2
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Keadaan.....	36
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana .....	37
Tabel 4.3. Karakteristik Pedagang Perantara di Desa Ujan Mas Lama .....	39
Tabel 4.4. Karakteristik Petani di Desa Ujan Mas Lama .....	40
Tabel 4.5. Kriteria Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah.....	43
Tabel 4.6. Biaya Penyusutan Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama per Bulan .....	44
Tabel 4.7. Biaya Tenaga Kerja Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama per Bulan .....	45
Tabel 4.8. Biaya Transportasi Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama per Bulan .....	46
Tabel 4.9. Biaya Total Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Desa Ujan Mas Lama per Bulan .....	46
Tabel 4.10. Rata-rata Penerimaan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah di Desa Ujan Mas Lama .....	47
Tabel 4.11. Rata-rata Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah di Desa Ujan Mas Lama .....	49
Tabel 4.12. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pabrik .....	52
Tabel 4.13. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pesaing .....	54
Tabel 4.14. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Target Laba .....	55
Tabel 4.15. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Biaya Pemasaran.....	57
Tabel 4.16. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pasar .....	58
Tabel 4.17. Strategi Pedagang untuk Mempertahankan Petani.....	61
Tabel 4.18. Strategi Pedagang dari Sisi Petani.....	62
Tabel 4.19. Strategi Pedagang yang disukai Petani Bokar.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Muara Enim .....	69
Lampiran 2. Peta Wilayah Kecamatan Ujan Mas .....	70
Lampiran 3. Identitas Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi.....	71
Lampiran 4. Identitas Pedagang Perantara Bokar Mutu Rendah .....	72
Lampiran 5. Identitas Petani Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah.....	73
Lampiran 6. Rincian Biaya Penyusutan Bokar Mutu Tinggi .....	74
Lampiran 7. Rincian Biaya Penyusutan Bokar Mutu Rendah .....	75
Lampiran 8. Rincian Biaya Tenaga Kerja Bokar Mutu Tinggi.....	76
Lampiran 9. Rincian Biaya Tenaga Kerja Bokar Mutu Rendah .....	77
Lampiran 10. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu Tinggi .....	78
Lampiran 11. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu Rendah .....	79
Lampiran 12. Rincian Biaya Total Bokar Mutu Tinggi .....	80
Lampiran 13. Rincian Biaya Total Bokar Mutu Rendah .....	81
Lampiran 14. Rincian Produksi dan Marjin Bokar Mutu Tinggi .....	82
Lampiran 15. Rincian Produksi dan Marjin Bokar Mutu Rendah .....	83
Lampiran 16. Rincian Keuntungan Bokar Mutu Tinggi .....	84
Lampiran 17. Rincian Keuntungan Bokar Mutu Rendah.....	85
Lampiran 18. Hasil Analisis Uji Normalitas Shapiro Wilk .....	86
Lampiran 19. Hasil Analisis Uji T (Perbedaan Keuntungan Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah.....	87
Lampiran 20. Foto Penelitian .....	88
Lampiran 21. Foto Karet.....	89

Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pada Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat Dengan Mutu Yang Berbeda Di Desa UjanMas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim

*The Profit Comparison Of Intermediary Traders In The Marketing Of Folk Rubber Raw Materials With Different Quality In Ujan Mas Village Ujan Mas Subdistrict Muara Enim Regency*

Frisela Rut Doriani<sup>1</sup>, Mirza Antoni<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

**Abstract**

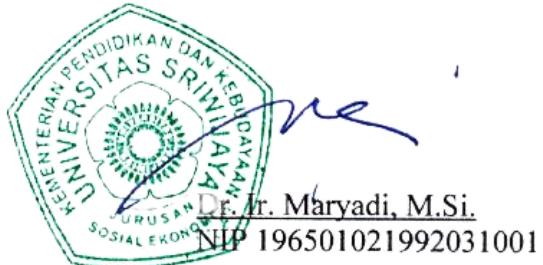
*There are usually intermediate traders who buy and sell high quality and low quality bokar. The different quality or quality of rubber is seen from the physical point of view which will determine the quality of the rubber which is high quality or low quality. The objectives of this study were to analyze the difference in profit for traders between high quality rubber and low quality rubber in Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas District, Muara Enim Regency, South Sumatra. Knowing the mechanism for determining the purchase price of rubber processing materials by intermediary traders in Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas District, Muara Enim Regency, South Sumatra. Knowing the strategy carried out by intermediary traders so that farmers continue to sell rubber processing materials to him in Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas District, Muara Enim Regency, South Sumatra. This research was conducted in Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas District, Muara Enim Regency. Data collection was carried out in January 2021. The method used in this study was a survey method. The sampling method used in this study was simple random sampling with a total sample of 10 traders who buy and sell high and low quality rubber processing materials and 10 samples of rubber processing materials farmers. The data obtained consisted of primary data and secondary data. The results showed that the total profit of middlemen buying and selling high quality rubber processing materials per month was IDR 8,784,728. The total profit of middlemen buying and selling low quality rubber processing materials per month is Rp3,537,147. The profit of intermediary traders who buy and sell high quality rubber processing materials is greater 24% than traders who buy and sell low quality community rubber processing materials in Ujan Mas Lama Village, Ujan Mas District, Muara Enim Regency. The average trader determines the purchase price of a rubber processing materials based on factory prices, competitor prices, marketing costs, profit targets and market prices. The average trader strategy to keep farmers selling their rubber processing materials to traders includes providing allowances such as THR, providing debt, having family relationships and buying rubber processing materials at a high price.*

**Keywords:** Rubber processing materials, intermediary traders, mechanism, profit, strategy

Pembimbing Skripsi,

  
Ir. Mirza Antoni. M.Si., Ph.D.  
NIP 196607071993121001

Indralaya, Juni 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Karet memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan devisa dari ekspor adalah Karet. Komoditas karet produksi dari petani seluruhnya diolah oleh industri karet untuk digunakan sebagai bahan baku industri selanjutnya dimana hasil produksi akhir ataupun bahan setengah jadi digunakan di dalam negeri dan diekspor. Secara sosial, jika terjadi perubahan harga komoditas tersebut maka akan secara langsung mempengaruhi tingkat hidup dan kehidupan petaninya. Perkebunan karet Indonesia terdiri dari Perkebunan Milik Rakyat, Perkebunan Milik Negara dan Perkebunan Milik Swasta. Luas areal karet tahun 2018 mencapai 3.671.387 hektar. Pada tahun 2019, luas areal karet Indonesia seluas 3.246.127 hektar dan pada tahun 2020 luasnya mencapai 3.255.803 hektar Berdasarkan aspek budidaya, perkebunan karet rakyat memiliki produktivitas rendah yaitu sebesar 926 kg/ha/tahun yang besarnya jauh lebih rendah dari produktivitas perkebunan negara (1.327 kg/ha/tahun) dan karet swasta (1.565 kg/ha/tahun). Berdasarkan luas areal, perkebunan milik rakyat memiliki luas perkebunan yang tinggi dari perkebunan milik negara dan milik swasta (Dirjen Perkebunan, 2018).

Sebagian besar areal perkebunan karet yang berada di Indonesia terletak di Pulau Sumatera sebesar 70%, Kalimantan sebesar 24% dan Jawa sebesar 4%. Areal perkebunan karet terluas di Indonesia berada di Pulau Sumatera. Luas areal karet menurut status pengusahaan adalah seluas 3.445.317 hektar, dengan produksi total sebesar 2.770.308 ton (Damanik, 2012). Karet yang dominannya berada di Pulau Sumatera ini berada di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan status pengusahaan tahun 2018, luas perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Selatan seluas 809.436 hektar, perkebunan negara seluas 10.796 hektar, dan perkebunan swasta seluas 38.136 hektar. Produksi karet pada perkebunan rakyat sebesar 978.257 ton, perkebunan negara sebesar 14.160 ton, dan perkebunan swasta sebesar 50.586 ton. Provinsi Sumatera Selatan menduduki posisi pertama di Pulau Sumatera berdasarkan luas areal perkebunan dan produksi karet. Salah satu kabupaten yang

memiliki perkebunan karet yang cukup luas dengan produksi karet yang cukup banyak yaitu berada di Kabupaten Muara Enim. Luas dan produksi tanaman perkebunan karet di Kabupaten Muara Enim tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rambang	20.394	22.724,89
2.	Rambang Dangku	16.453	18.030,15
3.	Gelumbang	13.567	16.209,44
4.	Lubai Ulu	11.164	12.574,24
5.	Tanjung Agung	10.790	11.909,89
6.	Lembak	10.208	10.844,08
7.	Lubai	10.096	11.623,55
8.	Ujan Mas	9.362	10.548,00
9.	Belide Darat	9.202	11.211,20
10.	Belimbing	7.786	9.021,77
11.	Gunung Megang	7.479	8.918,00
12.	Sungai Rotan	7.368	8.702,72
13.	Kelekar	5.008	5.432,00
14.	Benakat	3.771	4.246,00
15.	Lawang Kidul	1.726	1.463,00
16.	Muara Enim	1.617	1.573,00
17.	Muara Belida	1.512	1.643,00
18.	Semende Darat Laut	874	945,00
19.	Semende Darat Tengah	0	0
20.	Semende Darat Ulu	0	0
Jumlah		133.530	167.659,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, (2019).

Data yang disajikan pada Tabel 1.1. menguraikan luas area perkebunan karet dan jumlah produksi yang dihasilkan di Kabupaten Muara Enim. Kecamatan yang tidak terdapat perkebunan karet yaitu berada di Semende Darat Ulu dan Semende Darat Tengah. Perkebunan yang terluas dan menghasilkan produksi karet terdapat di Kecamatan Rambang, Rambang Dangku, Gelumbang, Lubai Ulu, Tanjung Agung, Lubai, Lembak, Ujan Mas dan Belide Darat. Luas area yang berada di Kecamatan Ujan Mas yaitu 9.362 ha dan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 10.548,00 ton.

Pemasaran merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengalirkan barang atau jasa dari tangan produsen kepada konsumen dan termasuk juga barang hasil pertanian. (Amar, 2017) menjelaskan bahwa pemasaran bahan olah karet yang berasal dari petani tidak bisa langsung sampai ke pabrik *crumb rubber*. Lembaga pemasaran yang cukup banyak untuk dapat menyebabkan besarnya biaya produksi dan biaya pemasaran sehingga akan berpengaruh terhadap harga yang diterima oleh petani. Pemasaran bahan olah karet ini memiliki saluran untuk sampai ke pabrik *crumb rubber*. Pemasaran ini dilakukan melalui dua saluran pemasaran yaitu lembaga formal dengan sistem lelang dan lembaga non formal atau tidak lelang. Sistem lelang dalam lembaga formal ini yaitu terdapat pasar lelang dan koperasi, sedangkan untuk yang tidak lelang yaitu pedagang pengumpul desa dan pedagang pengumpul luar desa.

Keberadaan pedagang perantara dalam pemasaran bokar sangat diperlukan baik oleh petani karet maupun oleh industri karet remah. Bagi petani, pedagang perantara sangat diperlukan karena dengan produksi yang dihasilkan dalam jumlah kecil dan jauhnya jarak antara petani dengan industri yang umumnya berada di ibukota provinsi, akan sangat tidak efisien bagi petani untuk langsung membawanya ke Industri (Anindita, 2004). Sebaliknya bagi industri, keberadaan pedagang perantara sangat diperlukan untuk menghindari keterlambatan dan kekurangan pasokan bahan baku yang dapat menimbulkan kerugian bagi industri karet remah. Oleh karena itu, sangatlah sulit untuk menggeser posisi pedagang karena pemilik industri sangat berkepentingan dengan keberadaannya. Antara pedagang perantara, khususnya pedagang pengumpul tingkat desa, dan petani karet juga telah terbina hubungan yang sangat kuat (Napitupulu, 2011).

Faktor-faktor keputusan petani menjual bahan olah karet kepada pedagang perantara yaitu pengetahuan petani tentang harga, hutang petani, modal yang dimiliki pedagang pengumpul dan bisa juga terjadi karena hubungan kekeluargaan (Amar, 2017). Petani yang tidak memiliki modal bisa meminjam dari pihak pedagang perantara untuk keperluan dalam produksi karet. Rata-rata pedagang perantara termasuk golongan orang yang kaya. Adanya hubungan keluarga bisa membuat petani lebih memilih untuk menjual bokarnya kepada pedagang tersebut. Ikatan yang sudah terjalin ini membuat keterikatan dan kepercayaan petani terhadap

pedagang perantara. Pedagang perantara juga mampu memberi keyakinan dan harapan yang nyata kepada petani bokar.

Kabupaten Muara Enim yang letaknya di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas ini terdapat organisasi petani karet yaitu Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang bernama UPPB Sepakat Jaya. UPPB Sepakat Jaya memiliki anggota yang berjumlah 200 orang petani karet. Desa Ujan Mas memiliki sekitar 1.000 kepala keluarga. Jumlah petani karet yang merupakan kelompok bukan anggota UPPB adalah 70% dari jumlah kepala keluarga sebanyak 700 kepala keluarga. Kelompok yang bukan anggota UPPB ini juga ikut melakukan pemasaran sistem lelang. Pembeli bahan olah karet atau pedagang perantara berasal dari luar daerah dan dalam daerah. Pedagang perantara ini yang membeli bahan olah karet dalam sistem lelang berjumlah 10. Selain membeli pada sistem lelang, pedagang tersebut juga membeli bahan olah karet yang tidak lelang. Selisih harga antara sistem yang lelang dan yang tidak lelang yaitu sebesar Rp1.000 sampai Rp2.000. Pedagang perantara atau pembeli bahan olah karet ini menentukan harga yang sesuai dengan mutu karet yang ditawarkan oleh penjual. Peran pedagang atau sebagai pembeli sangat penting dalam penentuan harga.

Keuntungan yang didapatkan oleh pedagang juga akan terlihat dari penentuan harga dan mutu karet yang dimana letak posisi paling menguntungkan antara karet dengan mutu tinggi atau mutu rendah. Kualitas atau mutu karet yang berbeda ini dilihat dari segi fisiknya yang nantinya akan menentukan mutu karet tersebut yang apakah termasuk mutu yang tinggi atau mutu yang rendah. Biasanya masih banyak bahan olah karet mutu rendah yang dipasarkan dan tentunya dengan harga yang tidak terlalu tinggi. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh pedagang perantara pada pemasaran bahan olah karet rakyat ini yang memungkinkan keadaan bertahan sebagai salah satu pelaku dalam saluran pemasaran yaitu pembeli atau pedagang. Selain keuntungan, ada beberapa faktor harga baik dari harga pasar sampai harga pabrik yang akan mempengaruhi mekanisme penentuan harga beli bokar.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan keuntungan pedagang bahan olah karet dengan mutu yang berbeda?
2. Bagaimana mekanisme penentuan harga beli bahan olah karet oleh pedagang perantara?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang perantara agar petani tetap menjual bokar kepadanya?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan keuntungan bagi pedagang antara karet mutu tinggi dengan mutu rendah.
2. Mengetahui mekanisme penentuan harga beli bahan olah karet oleh pedagang perantara.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan pedagang perantara agar petani tetap menjual bokar kepadanya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai keuntungan pedagang perantara dalam pemasaran bahan olah karet rakyat dengan mutu yang berbeda di Desa Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.
2. Diharapkan penelitian ini berguna sebagai sumber ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian yang berkaitan dengan pedagang perantara bahan olah karet rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A.K. 2007. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alamsyah, A., I.S. Nugraha, D.S. Agustina, dan A. Vachlepi. 2017. Tinjauan penerapan unit pengolahan dan pemasaran bokar untuk mendukung gerakan nasional bokar bersih di sumatera selatan. *Warta Perkaretan*, 36(2), 159-172.
- Amar, A., S. Murdy, dan I. Sardi. 2017. Hubungan Kepercayaan Petani Terhadap Penjualan Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1), 1-10.
- Atmadji. 2007. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7. No.2. Hal. 217-232.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Karet Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2019. *Kabupaten Muara Enim dalam Angka*. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *Standar Nasional Indonesia SNI 06-2047-2002: Bahan Olah Karet*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Boeree, G. 2008. Dasar - dasar Psikologi. Yogyakarta: Prismasophie.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Damanik, S. 2012. Pengembangan Karet (*Havea brasiliensis*) Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 11(1), 91-102.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dirjen Perkebunan. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet Tahun 2018-2020*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Elaine, B.J. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Fahrurrozi. 2015. Analisis efisiensi saluran pemasaran bahan olahan karet rakyat (Bokar) lump mangkok dari Desa Kompas Raya Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Jurnal Agrise*.
- Hafsah, F.M., P.C. Violeta, C. Pratama, dan Novindra. 2014. Laporan Penelitian: Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Perkebunan Plasma Desa Sungai Hijau Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah.
- Handayani, H. 2014. Pengaruh Berbagai Jenis Penggumpal Padat Terhadap Mutu Koagulum Dan Vulkanisat Karet Alam. *Jurnal Penelitian Karet*, 32(1), 74-80.
- Ihsan, F. 2005. Dasar - dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kementerian Perdagangan. 2009. Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/10/2009 Tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Eksport Standard Indonesian Rubber yang diperdagangkan. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Kementerian Pertanian. (2008). Peraturan Menteri Pertanian No 38/permentan /ot.140/8/2008 Tentang Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pertanian.
- Khaswarina, S., K. Yeni dan Eliza. 2018. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1:88-97.
- Malian, H. dan D. Aman. 2016. Upaya Perbaikan Kualitas Bahan Olah Karet Rakyat. *Jurnal Forum penelitian Agro Ekonomi*, 17(2), 43-50.
- Napitulu. 2011. Kajian Tata Niaga Karet Alam: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian Karet*, 29(1), 76-92.
- Nefftalia, Y.M., H.B. Daulay dan F.E.D. Surawan. 2015. Identifikasi Bokar (Bahan Olah Karet) Rakyat Yang Masuk Ke Ptptn Vii (Persero) Unit Padang Pelawi Kabupaten Seluma. *Jurnal Agroindustri*, 5(2), 95-108.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, S.I., A. Aprizal dan S.A. Dwi. 2019. Peningkatan Bagian Harga yang Diterima Petani Karet Melalui Pemasaran Terorganisir. *Jurnal Warta Perkaretan*, 38(1), 35-46.
- Rahman, H. (2015). Pengembangan pasar lelang forward komoditas bahan olah karet (bokar) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agri Ekonomika*, 4(2), 185-197.
- Regina, Y. (2016). Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet (Studi di Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat). *Jurnal Sosiologi*, 4(2), 1-17.
- Salim, A., A.N. Zozy dan Suwirmen. 2015. Pertumbuhan Bibit Karet (*Hevea brasiliensis* Mull Arg.) Setelah Pemberian Beberapa Dosis Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Indigineous Dari Hutan Pendidikan Dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas Padang. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 4(1), 31-37.
- Santoso, S. 2014. Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siregar, F. 2019. Risiko Produksi Karet Petani di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 68-75.
- Sofiani. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. *Jurnal Agroteknologi*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Sukirno, S. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, 2008. Ekonomi Mikro Perspektif Islam. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Syafriyatn, Y. dan S. Khaswarina. 2012. Pola Hubungan Antara Petani Karet Dengan Toke (*Patron-Client*) Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- Syarifa, L.F., D.S. Agustina, C. Nancy, dan M. Supriadi. 2012. Evaluasi tingkat adopsi klon unggul di tingkat petani karet di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 30, 1, 12-22.
- Tjiptono, F. 2014. Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Vachlepi, A. dan M. Solichin. 2008. Aplikasi formula asap cair Deorub K sebagai penggumpal lateks. *Warta Perkaretan*, 27, 2, 80-87.
- \_\_\_\_\_, Nugraha dan Alamsyah. (2016). Mutu bokar dari kebun petani di areal operasional tambang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Standarisasi*, 18(2), 83-90.
- Wiyanto, dan N. Kusnadi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas karet perkebunan rakyat (kasus perkebunan rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 39-58.